

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit infeksi merupakan masalah kesehatan utama baik di masyarakat maupun di rumah sakit. Selain itu penyakit infeksi merupakan penyebab kesakitan dan kematian di negara berkembang.¹ Pemilihan antibiotik sebagai terapi infeksi memiliki peran penting dalam mencapai kesembuhan kepada pasien. Selain itu, timbul permasalahan lain yaitu terdapat penyakit infeksi dengan bakteri penyebab yang telah resisten terhadap berbagai antibiotik. Hilangnya efektifitas antibiotik ini sudah dilaporkan semenjak ditemukannya penicillin pada tahun 1940, dimulai dengan *Staphylococcus aureus*. Sekarang, masalah ini menjadi perhatian kembali karena mulai meningkatnya resistensi bakteri terhadap berbagai macam antibiotik (*multi drug resistance*).²

Hampir 25-40% pasien di rumah sakit mendapatkan antibiotik selama perawatan. Sistem NNIS (*The National Nosocomial Infection Surveillance*) dan beberapa penelitian mengatakan bahwa terdapat hubungan langsung antara penggunaan antibiotik yang tinggi terhadap insiden terjadinya resistensi obat. Ditemukan juga pemberian terapi yang tidak sesuai atau tidak seharusnya, dosis yang tidak adekuat serta durasi pemberian antibiotik yang tidak benar terjadi di rumah sakit. Hal ini akan dapat berakibat pada perubahan pola bakteri penyebab infeksi dan resistensinya terhadap berbagai antibiotik.²

Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Cipto Mangunkusumo (RSUPNCM) yang merupakan rumah sakit rujukan seluruh Indonesia tidak luput dari masalah tersebut di atas. Penggunaan antibiotik di bangsal bedah untuk pengobatan maupun profilaksis memiliki kecenderungan insidens tinggi terhadap timbulnya resistensi. Akibatnya sering terjadi kegagalan terapi. Hal ini memicu untuk dilakukannya penelitian pola resistensi bakteri yang diisolasi dari bangsal bedah RSUPNCM. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan agar pengobatan pasien nantinya dapat lebih efektif dan efisien serta dapat mencegah terjadinya resistensi obat lebih lanjut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang hendak diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pola resistensi bakteri yang diisolasi dari bangsal bedah RSUPNCM?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui pola resistensi bakteri yang diisolasi dari bangsal bedah di RSUPNCM.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui pola bakteri yang diisolasi dari bangsal bedah RSUPNCM tahun 2003-2006.
2. Mengetahui pola resistensi bakteri yang diisolasi dari bangsal bedah RSUPNCM terhadap berbagai antibiotik tahun 2003-2006.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat bagi peneliti

1. Penelitian ini merupakan media latihan peneliti sebagai mahasiswa kedokteran FKUI agar memiliki pengalaman penelitian langsung di bidang kedokteran.
2. Mengembangkan daya nalar, minat, dan kemampuan dalam bidang penelitian.

1.4.2. Manfaat bagi fakultas

1. Realisasi tridarma perguruan tinggi dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
2. Turut berperan serta mewujudkan Universitas Indonesia sebagai universitas riset dan teknologi dan mewujudkan Visi FKUI 2010.
3. Meningkatkan kerjasama yang harmonis serta komunikasi antara mahasiswa dan staf pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

1.4.3. Manfaat bagi masyarakat

1. Memberikan gambaran tentang pola kepekaan bakteri yang diisolasi dari bangsal bedah RSUPNCM kepada praktisi kesehatan sehingga pengobatan infeksi dengan antibiotik di RSUPNCM dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.
2. Memberikan data masukan atau input bagi pihak-pihak maupun lembaga-lembaga masyarakat yang membutuhkan.
3. Memberikan saran-saran bagi masyarakat yang bersangkutan serta tenaga kesehatan yang menanganinya.

